

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

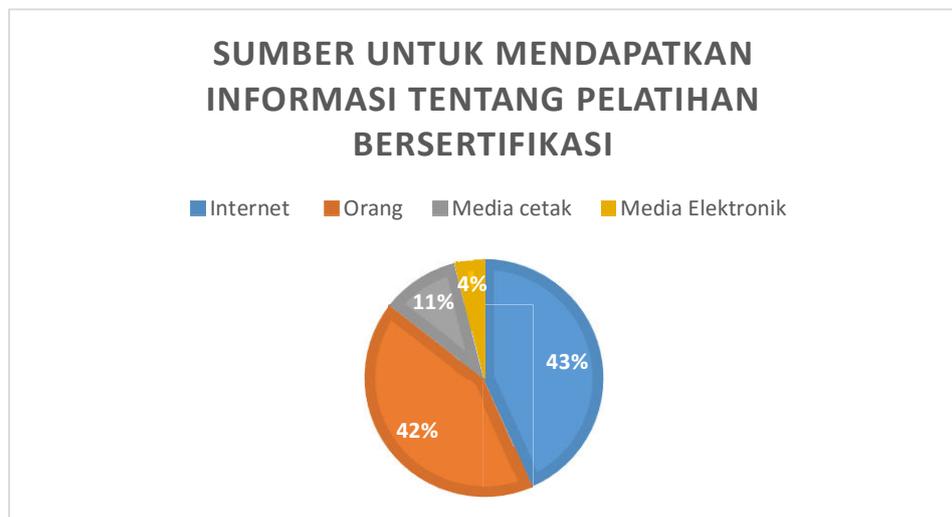
Persaingan dalam dunia kerja semakin sulit dan semakin ketat saja, apalagi di Indonesia. Pada tahun 2015, Indonesia dan negara-negara di kawasan Asia Tenggara di hadapkan dengan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand juga terlibat dalam AFTA. Hal ini merupakan bentuk suatu perubahan yang besar dari sistem perekonomian di Asia Tenggara khususnya di Indonesia.

Dengan adanya AFTA persaingan di dunia usaha maupun di dunia kerja akan menjadi lebih sengit. Persaingan sengit ini bisa di lihat juga dengan melihat jumlah tenaga kerja Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja Indonesia berjumlah 120,120,000 jiwa lalu pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja meningkat hingga mencapai angka 121,870,000. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja Indonesia namun lahan lapangan kerja yang jumlahnya tidak terlalu banyak, hal ini akan memunculkan persaingan yang ketat dalam dunia kerja Indonesia.

Untuk menghadapi persaingan dunia kerja semakin ketat semua tenaga kerja Indonesia harus meningkatkan *skill* atau keahlian mereka agar mereka dapat bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia kerja ini. Untuk meningkatkan keahlian mereka, salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan keahlian para tenaga kerja Indonesia dapat melalui pelatihan. Hal ini juga di sebutkan dalam pasal 26 ayat 5 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 yang membahas tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang berbunyi “Kursus dan pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional”. Kursus dan pelatihan dikembangkan melalui sertifikasi dan akreditasi yang bertaraf nasional dan internasional.”

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pemerintah sangat mendukung dengan adanya program pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, mengembangkan kepribadian yang professional, serta mengembangkan sikap kewirausahaan agar menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu banyak lembaga-lembaga yang menyediakan pelatihan-pelatihan bahkan ada yang sampai bersertifikasi seperti Telkom PCC, InformIT, Netcampus, dan masih banyak lagi lembaga-lembaga yang menyediakan pelatihan.

Untuk mengetahui informasi pelatihan, peneliti telah melakukan survey terhadap 50 responden yang terdiri dari mahasiswa dan *career person*. Survey ini untuk mengetahui seberapa mengetahuinya responden tentang pelatihan namun di sini peneliti menanyakan tentang pelatihan yang bersertifikasi. Dalam kuisisioner yang peneliti buat terdapat satu pertanyaan dimana pertanyaan itu menanyakan bagaimana responden mendapatkan informasi tentang pelatihan tersebut. Dalam menjawab kuisisioner, beberapa orang menjawab lebih dari satu sumber dimana peneliti memberikan 4 pilihan sumber, antara lain internet, orang, media elektronik, dan media cetak. Berikut grafiknya:



Gambar I.1 Grafik Sumber Informasi Pelatihan Bersertifikasi

Hasilnya di mana sumber yang paling banyak memberikan informasi tentang pelatihan adalah “internet” dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 33 orang.

Internet adalah hal yang sudah menjadi kebutuhan pokok dalam dunia kerja di dunia. Dengan tidak adanya internet, maka usaha maupun aktivitas masyarakat dunia menjadi terhambat. Banyak sekali hal-hal yang ada di internet seperti media sosial, portal web, forum, dan *e-learning*. Dengan adanya hal-hal tersebut peneliti sangat tertarik terhadap *e-learning*.

Telkom Profesional Certification Center (Telkom PCC) merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga di Indonesia yang di dirikan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk melalui Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yang sudah berkelanjutan berkontribusi dalam mencerdaskan dan meningkatkan daya saing bangsa. Pada tahun 2011 Telkom PCC merupakan bagian dari program Saringan Masuk Bersama IT Telkom (SMBB Telkom) bersama IT Telkom, Politeknik Telkom, IM Telkom dan STISI Telkom. Akan tetapi seiring dengan bergabungnya IT Telkom, Politeknik Telkom, IM Telkom dan STISI Telkom menjadi Universitas Telkom, Telkom PCC merupakan instansi yang berdiri sendiri dan tidak tergabung kedalam Universitas Telkom. Telkom PCC memiliki *website* tersendiri yaitu <http://telkompcc.com/> yang dimana dalam websitenya terdapat program *training*. Beberapa kategori program pelatihan yang di tawarkan Telkom PCC merupakan yang berkaitan dengan IT, antara lain terdapat pelatihan *networking, application server, data center, microsoft office certification, database, operating system, programming (web programming and mobile programming), creative multimedia training course* dan masih banyak lagi program-program training yang berkaitan dengan IT yang di tawarkan oleh Telkom PCC. Namun Telkom PCC juga menyediakan pelatihan yang non IT antara lain ada pelatihan *english course, project management, management and business training course, dan SAP e-academy*.

Dalam menyampaikan tentang program-program trainingnya Telkom PCC memiliki website tersendiri untuk memberikan informasi tentang pelatihan-pelatihan yang mereka miliki namun terdapat beberapa kekurangan yang ada pada website Telkom PCC dalam menyampaikan program-program trainingnya, berikut adalah kekurangannya :

1. Informasi pelatihan yang di berikan hanya berupa nama-nama pelatihan yang berkaitan dengan salah satu kategori serta deskripsi singkat. Tidak terdapat informasi harga pelatihan.
2. Masih menggunakan *newsletter* dalam menyampaikan informasi kepada peserta-peserta pelatihan.
3. Tidak adanya aplikasi yang mendukung para peserta dan *trainer* untuk mengecek pelatihan yang sedang diikuti.
4. Tidak adanya media pembelajaran pada website Telkom PCC untuk membantu peserta pelatihan dalam memahami setiap materi-materi yang di pelajari selama mengikuti pelatihan. Dalam hal ini, peneliti mengajukan untuk menambahkan fitur *e-learning* dalam website Telkom PDC untuk program pelatihannya.

Aplikasi yang mendukung kegiatan para peserta pelatihan dalam menjalankan kelas pelatihan dapat membantu peserta untuk meningkatkan kegiatan pelatihan para peseta pelatihan. Hal ini seperti mengecek absensi, pengisian BAP, pembelajaran secara *online*, memasukan dan melihat nilai, pemberian sertifikat *attendance*, dan pemberian *feedback*. Untuk pembelajaran secara *online*, *e-learning* merupakan cara pembelajaran yang sering digunakan untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Aplikasi ini selain membantu para peserta pelatihan dapat juga membantu kinerja para trainer dan para *training officer* dalam mengecek dan mengatur kelas pelatihan.

E-learning sendiri sudah ada di Indonesia dan beberapa *e-learning* di Indonesia antara lain ilmukomputer.com, pesonaedu.com, dan goesmart.com. *E-learning* sendiri dapat di akses oleh siapapun dan kapanpun karena berbasis internet. Hal ini menandakan bahwa dunia pendidikan Indonesia sudah memulai untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. *E-learning* dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hal di atas akhirnya peneliti memadukan web pelatihan yang di miliki Telkom PCC dengan aplikasi yang mendukung pelaksanaan kelas pelatihan berbasis online. Penelitian ini di lakukan karena banyak informasi yang dapat di akses dengan mudah di internet dan bila informasi tentang pelatihan dapat di lihat di internet hal ini memudahkan masyarakat untuk mengikuti berbagai pelatihan dan

memudahkan para peserta pelatihan yang sudah terdaftar di Telkom PCC untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Oleh karena itu peneliti menjadikan ini sebagai penelitian dan juga di jadikan sebagai tugas akhir .

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada sebelumnya, dapat di rumuskan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Apa saja fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *e-learning* yang ada didalam website *personal file* pada modul pelatihan ?
2. Bagaimana menerapkan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi *e-learning* pada kegiatan pelatihan di website pelatihan milik Telkom PCC ?
3. Bagaimana aplikasi *e-learning* yang diterapkan pada website training Telkom PCC menyediakan fitur untuk berinteraksi antara *trainer* dengan peserta pelatihan dan antara peserta pelatihan dengan peserta pelatihan lainnya?

I.3. Tujuan

Berdasarkan dari perumusan masalah yang sudah di dapat, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menyediakan fitur *e-learning* di dalam aplikasi *personal file* sebagai wadah sharing dan diskusi serta terdapat modul-modul dan soal-soal latihan yang dapat di unduh atau dikerjakan langsung pada aplikasi *e-learning* sebagai bahan pembelajaran di luar jadwal pelatihan.
2. Menjadikan website training milik Telkom PCC bukan hanya sekedar untuk menyampaikan informasi tentang pelatihan namun peserta dapat belajar di dalam website tersebut melalui fitur *e-learning* yang ada di dalam aplikasi *personal file*.
3. Website training milik Telkom PCC dapat menyediakan wadah untuk berinteraksi antara *trainer* dengan peserta pelatihan dan peserta pelatihan dengan peserta pelatihan.

I.4. Manfaat

1. Manfaat yang di dapat bagi peserta pelatihan :
 - a. Akses informasi mengenai pelatihan lebih mudah dan lebih update.
 - b. Akses dokumen seperti modul-modul dan soal-soal latihan lebih mudah untuk di dapatkan.
 - c. Dapat saling berinteraksi dengan peserta maupun trainernya melalui fitur forum diskusi dalam website training.
2. Manfaat yang di dapat bagi pihak Telkom PCC :
 - a. Menyediakan informasi mengenai pelatihan lebih cepat.
 - b. *Trainer* dapat berinterkasi dengan para peserta melalui forum diskusi yang ada pada web ini.
 - c. Pendistribusian materi-materi pelatihan seperti dokumen-dokumen pelatihan dan video pembelajaran menjadi lebih cepat melalui fitur *e-learning* yang ada didalam aplikasi *personal file*.
 - d. Persiapan dokumen-dokumen untuk kegiatan pelaksanaan pelatihan menjadi lebih cepat.

I.5. Batasan Masalah.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah, antara lain :

1. Pengembangan aplikasi *e-learning* ini hanya berfokus pada modul pelatihan dan fitur-fitur yang ada di dalamnya.
2. Penelitian yang di lakukan hanya sampai melakukan tahap testing aplikasi web.
3. Penerapan bahasa pada *website* adalah bahasa Indonesia karena mayoritas peserta pelatihan yang ada di Telkom PDC adalah masyarakat Indonesia.

I.6. Metodologi Penelitian.

Metodologi penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur
Pemahaman konsep dan teori yang digunakan melalui pengumpulan literatur berupa buku referensi, jurnal, paper serta artikel yang berkaitan dalam penyusunan tugas akhir ini.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk memahami secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dengan melakukan observasi di Telkom PCC dan wawancara.